

INTISARI

Latar belakang : Epistaksis adalah keluarnya darah dari hidung yang penyebabnya bisa lokal atau sistemik. Penyebab lokal dapat diakibatkan oleh sinusitis kronis, benda asing, iritan, dan trauma. Penyebab sistemiknya dapat disebabkan oleh usia, hipertensi, leukemia, sirosis hati, ataupun obat-obatan (Anti Inflammatory Drugs). Terdapat dua sumber perdarahan pada epistaksis yaitu pada bagian anterior bersumber dari pleksus Kiesselbach (little area) dan pada bagian posterior yang berasal dari arteri sfenopalatina dan arteri etmoid posterior.

Metode : Penelitian bersifat analitik dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pengambilan sampel secara *Simple Random Sampling*. Subjek penelitian adalah orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini diperoleh 70 sampel dan data dianalisa menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil : Didapatkan 35 sampel penderita epistaksis posterior dan 35 responden tanpa epistaksis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian epistaksis posterior adalah usia (*p value 0,001*) dan hipertensi (*p value 0,008*). Hasil multivariat menggunakan regresi logistic diketahui yang berpengaruh terhadap kejadian epistaksis posterior yaitu usia dengan nilai (OR=2,54).

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara usia dan hipertensi dengan kejadian epistaksis posterior di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Kata kunci : epistaksis posterior, faktor risiko

ABSTRACT

Background : Epistaxis is a condition when a blood coming out from the nose. The cause can be either local or sistemic. The local one can be caused by chronic sinusitis, foreign object, irritant and trauma. The sistemic one can be caused by age, hypertension, leukimia, liver cirrhosis or drugs (anti inflammatory drugs). There are two bleeding source in epistaxis, One is at anterior side that come from kiesselbach plexus (little area) and the other is at posterior side that come from sphenopalatina artery and posterior ethmoid artery.

Methods : The purpose of this research is to determine the relation of the risk factor for posterior epistaxis incident. This research was conducted at RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. This research is an analistic study with cross sectional design. The subject of this research are peoples who fulfill the inclusion and exclusion criteria. Collecting the subject was using simple random sampling. This research using 70 subject and the data was analyzed using Chi-square test.

Result : Didapatkan 35 sampel penderita epistaksis posterior dan 35 responden tanpa epistaksis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian epistaksis posterior adalah usia (p value 0,001) dan hipertensi (p value 0,008). Hasil multivariat menggunakan regresi logistic diketahui yang berpengaruh terhadap kejadian epistaksis posterior yaitu usia dengan nilai (OR=2,54).

Conclusion : there is a relation between age and hypertension with posterior epistaxis incident at RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Keywords : posterior epistaxis, risk faktor